



JURNAL KESEHATAN

Vol. 11 No. 2 Tahun 2020

DOI: <http://dx.doi.org/10.38165/jk>.

e-ISSN: 2721-9518

p-ISSN: 2088-0278

LP3M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEMBELAJARAN DI LABORATORIUM

Destu Satya Widyarningsih*

Akademi Analis Kesehatan Manggala Yogyakarta
destu.satya@gmail.com

I Putu Aditya Riandana Putra**

Akademi Analis Kesehatan Manggala Yogyakarta

Abstrak

Laboratorium merupakan tempat melakukan berbagai penelitian yang menggunakan berbagai jenis alat dan bahan kimia yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja. Alat pelindung diri merupakan salah satu *standar precaution* untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Pengetahuan tentang APD sangat penting agar dapat memaksimalkan fungsi APD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mahasiswa dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pembelajaran di laboratorium Akademi Analis Kesehatan Manggala Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional menggunakan desain *cross sectional*. Sampel dipilih secara kebetulan dengan menyebar kuesioner dalam waktu yang telah ditentukan, sebanyak 92 responden didapatkan dari total populasi 163 mahasiswa Akademi Analis Kesehatan Manggala Yogyakarta. Kemudian data diolah menggunakan statistik *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 25 responden (27,2%) memiliki tingkat pengetahuan baik dengan tingkat kepatuhan yang baik, 38 responden (41,3%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan tingkat kepatuhan yang baik, 27 responden (29,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan tingkat kepatuhan yang baik. Responden yang berpengetahuan kurang dan cukup dengan tingkat kepatuhan yang baik memiliki persentase lebih besar dibandingkan responden berpengetahuan baik dengan tingkat kepatuhan yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mahasiswa dalam penggunaan APD pada pembelajaran di laboratorium Akademi Analis Kesehatan Manggala Yogyakarta.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, APD

Abstract

The laboratory is a place to conduct various studies using various types of tools and chemicals that have the potential to cause work accidents. Personal protective equipment is one of the precautionary standards to minimize the occurrence of work accidents. Knowledge of PPE is very important in order to maximize the function of PPE. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and student compliance in the use of personal protective equipment (PPE) in learning in the laboratory of the Manggala Health Analyst Academy Yogyakarta. This type of research is descriptive observational using a cross sectional design. The sample was chosen by chance by distributing questionnaires within a predetermined time, as many as 92 respondents were obtained from a total population of 163 students of the Manggala Health Analyst Academy Yogyakarta. Then the data was processed using chi square statistics. The results showed as many as 25 respondents (27.2%) had a good level of knowledge with a good level of compliance, 38 respondents (41.3%) had a sufficient level of knowledge with a good level of compliance, 27 respondents (29.3%) had a good level of knowledge, lack of knowledge with a good level of compliance. Respondents with insufficient and sufficient knowledge with good levels of compliance have a greater percentage than respondents with good knowledge with good

levels of compliance. So it can be concluded that there is no relationship between knowledge and student compliance in using PPE in learning in the Laboratory of the Manggala Health Analyst Academy Yogyakarta.

Keywords: *knowledge, compliance, PPE*

PENDAHULUAN

WHO telah menerapkan pentingnya penerapan standar *precaution* pada tenaga kesehatan untuk mencegah infeksi. Standar *precaution* salah satunya penggunaan APD dengan harapan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di laboratorium¹. Studi pendahuluan telah dilakukan dengan metode pengamatan pada 15 mahasiswa Akademi Analis Kesehatan Manggala Yogyakarta di laboratorium Hematologi dan kimia klinik. Mahasiswa melakukan pembelajaran di laboratorium hematologi pada tanggal 2 Desember 2019 pukul 10.00-11.00 WIB. Hasil pengamatan pertama terdapat 15 mahasiswa yang tidak memakai APD lengkap (sarung tangan, masker, jas laboratorium). Pengamatan kedua dilakukan di laboratorium kimia klinik pada tanggal yang sama pukul 11.30-13.00 WIB. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat 13 mahasiswa yang tidak memakai APD lengkap. Berbagai jawaban mahasiswa yang tidak menggunakan APD antara lain enggan menggunakan APD, lupa membawa APD, mengikuti teman yang tidak memakai APD. Mahasiswa yang tidak memakai APD sebagian besar sudah mengetahui fungsi dan manfaat APD.

Menurut Notoatmodjo Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*)². Pengetahuan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Hal ini sesuai dengan hasil Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sagita (2019) dengan judul Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Dalam Penggunaan APD pada Pembelajaran di Laboratorium Parasitologi Akademi Analis Kesehatan Manggala Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa dalam penggunaan APD pada pembelajaran di laboratorium toksikologi Akademi Analis Kesehatan Manggala Yogyakarta menunjukkan hasil sebesar 95,9% (sangat tinggi)³. Sedangkan kepatuhan merupakan ketaatan atau ketidaktaatan pada perintah, aturan dan disiplin. Kepatuhan dimulai dari individu yang mematuhi aturan karena takut mendapat hukuman atau sanksi. Jadi kepatuhan dapat diukur dari individu yang mematuhi atau mentaati karena telah memahami makna suatu ketentuan yang berlaku⁴.

Menurut Permenakertrans menyebutkan bahwa Alat Pelindung Diri (APD) wajib digunakan ditempat kerja, salah satunya adalah APD digunakan pada saat barang yang dapat meledak, mudah terbakar, korosif, beracun, menimbulkan infeksi, bersuhu tinggi atau bersuhu rendah⁵. Berdasarkan hal tersebut, maka di dalam laboratorium yang mempunyai potensi terjadi kebakaran, ledakan serta terdapat bahan kimia dan bahan lain yang mempunyai sifat korosif, beracun dan dapat menimbulkan infeksi. Oleh karena itu APD yang digunakan pada pembelajaran di laboratorium adalah masker, jas laboratorium dan sarung tangan. Jenis APD lainnya juga disebutkan oleh Holland (2020) yaitu jas atau baju pelindung, masker, pelindung wajah dan sarung tangan. Prosedur penggunaan APD ini juga diatur dalam rangka pencegahan penularan penyakit terutama dalam masa pandemi Covid-19 sekarang ini⁶.

Pembelajaran di laboratorium sering disebut dengan praktikum. Kegiatan praktikum memberikan mahasiswa kesempatan untuk memenuhi dorongan rasa ingin tahu dan ingin bisa. Prinsip ini akan menunjang mahasiswa untuk menemukan pengetahuan melalui eksplorasi. Praktikum juga melatih mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan melakukan eksperimen. Eksperimen merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh ilmuwan. Dengan melakukan eksperimen melatih mahasiswa melakukan observasi dengan cermat, mengukur secara akurat dengan alat ukur, menangani dan menggunakan alat secara aman, merancang, melakukan dan menginterpretasikan hasil eksperimen⁷.

Akademi Analis Kesehatan manggala Yogyakarta merupakan perguruan tinggi yang mempunyai program studi analis kesehatan, sekarang di sebut Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) yang didirikan pada tanggal 29 Januari 1998 oleh Yayasan Manggala. Kampus ini memiliki fasilitas laboratorium diantaranya laboratorium hematologi, laboratorium transfusi darah, laboratorium kimia klinik, laboratorium kimia analitik, laboratorium biokimia, laboratorium biologi molekuler, laboratorium parasitologi, laboratorium bakteriologi, laboratorium mikologi, laboratorium sitohistoteknologi, dan laboratorium toksikologi⁸.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mahasiswa dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pembelajaran di laboratorium Akademi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang APD dan pendekatan kuantitatif secara langsung untuk mengetahui kepatuhan mahasiswa dalam penggunaan APD⁹. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa Akademi Analisis Kesehatan Manggala Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 163 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling* yang dilaksanakan dalam waktu satu minggu mulai dari 11 Mei 2020 sampai 18 Mei 2020. *Accidental Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu mahasiswa Akademi Analisis Kesehatan Manggala Yogyakarta semester II dan IV tahun ajaran 2019/2020 secara kebetulan mengisi kuesioner yang telah dibagikan dalam waktu satu minggu⁹. Pemilihan mahasiswa semester II dan IV karena mahasiswa semester II dan IV melaksanakan pembelajaran di laboratorium, sedangkan semester VI tidak dipilih sebagai sampel karena tidak melaksanakan pembelajaran di laboratorium. Maka diperoleh sampel pada penelitian ini sebanyak 92 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer menjadi data yang dipilih dalam mengumpulkan data karena data primer dapat diperoleh melalui pengumpulan kuesioner dari responden setelah melakukan pembelajaran di laboratorium. Analisa data pada penelitian ini dengan metode uji statistik *Chi-Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ karena analisa dilakukan dengan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel kepatuhan¹⁰.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mahasiswa dalam penggunaan APD pada pembelajaran di laboratorium Akademi Analisis Kesehatan Manggala Yogyakarta yang dilaksanakan secara daring melalui kuesioner diperoleh 92 responden yang terdiri dari 52 orang mahasiswa semester IV dan 40 orang mahasiswa semester II.

Tabel 1. Pengetahuan Mahasiswa Semester IV dan II Akademi Analisis Kesehatan Manggala Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan	
	n	%
Baik	25	27,2
Cukup	40	43,5
Kurang	27	29,3
Total	92	100

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden (27,2%), memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 40 responden (43,5%) dan memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 27 responden (29,3%) dari persentase 100%.

Tabel 2. Kepatuhan Mahasiswa Dalam Penggunaan APD Saat Melakukan Pembelajaran di Laboratorium

Tingkat Kepatuhan	Kepatuhan	
	n	%
Baik	90	97,8
Cukup	1	1,1
Kurang	1	1,1
Total	92	100

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 7. Menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan

mahasiswa dalam penggunaan APD pada pembelajaran di laboratorium tergolong tinggi sebanyak 90 responden (97,8%) untuk tingkat kepatuhan baik, 1 responden (1,1%) untuk tingkat kepatuhan cukup dan 1 responden (1,1%) untuk tingkat kepatuhan kurang.

Dalam penelitian ini, uji bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mahasiswa dalam Penggunaan APD pada pembelajaran di laboratorium melalui uji *Chi Square* dengan hasil nilai signifikan 0,617 lebih besar dari 0,05. Artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mahasiswa dalam penggunaan APD pada pembelajaran di laboratorium Akademi Analis Kesehatan Manggala Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Teori *safety triad* mengatakan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh pengetahuan¹¹. Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan dan kepatuhan memiliki keterkaitan dan seharusnya memiliki hubungan yang signifikan dalam kepatuhan penggunaan APD. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh hasil tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Sebanyak 25 responden (27,2%) memiliki tingkat pengetahuan baik dengan tingkat kepatuhan yang baik, 38 responden (41,3%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan tingkat kepatuhan yang baik, 27 responden (29,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan tingkat kepatuhan yang baik. Responden yang berpengetahuan kurang dan cukup dengan tingkat kepatuhan yang baik memiliki persentase lebih besar dibandingkan responden berpengetahuan baik dengan tingkat kepatuhan yang baik.

Perubahan metode penelitian pada variabel kepatuhan karena pandemic covid-19 mempengaruhi hasil penelitian karena peneliti tidak melakukan pengamatan secara langsung pada responden yang melakukan pembelajaran di laboratorium. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri *et al.* (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD¹¹. Responden memang telah memiliki pengetahuan tentang APD namun kenyataannya tidak menjamin responden menggunakan APD. Tidak ada jaminan bahwa memiliki pengetahuan tentang APD akan patuh karena pengetahuan yang dimiliki responden hanya sampai pengetahuan tingkat pertama. Menurut Notoatmodjo pengetahuan tingkat pertama merupakan kemampuan mengingat apa yang telah disampaikan. Tahu merupakan kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah². Dalam hal ini mahasiswa AAK Manggala Yogyakarta termasuk dalam kategori tingkatan yang paling rendah yaitu tahu. Hal ini belum sampai masuk pada tingkatan selanjutnya yaitu paham. Sehingga mahasiswa hanya mengetahui saja penggunaan APD pada saat pembelajaran di laboratorium tanpa memahami pentingnya APD dalam mencegah potensi resiko kecelakaan kerja pada saat melakukan pembelajaran di laboratorium Akademi Analis Kesehatan Manggala Yogyakarta. Hal ini juga tidak selaras dengan hasil penelitian Cook (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat bukti bahwa penggunaan APD memang berkurang tingkat penularan penyakit dan melindungi staf. Itu penting agar staf memahami tujuan APD dan perannya sebagai bagian sistem untuk mengurangi penularan penyakit dari pasien ke staf dan pasien lainnya. Sama pentingnya bahwa staf menggunakannya secara tepat untuk melestarikan apa yang mungkin menjadi persediaan terbatas pastikan ada pasokan yang cukup untuk penggunaan yang diperlukan selama gelombang epidemi¹².

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mahasiswa dalam penggunaan APD pada pembelajaran di laboratorium Akademi Analis Kesehatan Manggala Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mahasiswa dalam penggunaan APD pada pembelajaran di laboratorium Akademi Analis Kesehatan Manggala Yogyakarta.

SARAN

Saran yang dapat diberikan yaitu penelitian ini dilakukan secara daring pada variabel kepatuhan, dikarenakan Covid-19 yang tentunya mempunyai kelemahan dalam hal jawaban responden. Sehingga perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan pengamatan secara langsung untuk variabel kepatuhan, pengisian kuesioner secara langsung dan diawasi agar sesuai dengan pengetahuan responden yang sebenarnya tentang APD untuk variabel pengetahuan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk dasar pengambilan kebijakan kampus terkait peraturan penggunaan APD di tengah masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Penerapan Kewaspadaan Standar di fasilitas pelayanan kesehatan. *AIDE-Memoire World Heal. Organ.* 1–2 (2008).
2. Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. in (Rineka Cipta, 2014).
3. Sagita, D. W. I. Program studi diploma iii analis kesehatan akademi analis kesehatan manggala yogyakarta 2019. (2019).
4. Tondok, M., Ardiansyah, F. & . A. Intensi kepatuhan menggunakan helm pada pengendara sepeda motor: aplikasi teori perilaku terencana. *J. Sains Psikol.* **2**, 96–112 (2012).
5. Kemennakertrans. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Peratur. Menteri tenaga Kerja dan Transm.* **VII**, 1–69 (2010).
6. Holland, M. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . (2020).
7. Emda, A. Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kerja Ilmiah. *Lantanida J.* **2**, 218 (2017).
8. Suryanto, A., Murdinah & Sari, L. R. Panduan Akademik TA. 2019/2020. in (AAK Manggala, 2019).
9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. in (Alfabeta, 2014).
10. Zahara, R. A., Effendi, S. U. & Khairani, N. Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPRS). *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.* **2**, 153–158 (2017).
11. Dyah, K. S. P. Analysis of Factor Related To Compliance of Using Personal Protective Equipment. *Indones. J. Occup. Saf. Heal.* **6**, 312–322 (2014).
12. Cook, T. M. Personal protective equipment during the coronavirus disease (COVID) 2019 pandemic – a narrative review. *Anaesthesia* **75**, 920–927 (2020).